

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penulis pada pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kaum muda di Gereja Toraja Jemaat Penammuan telah melakukan kegiatan konsumsi. Namun ada tiga orang pemuda yang telah melakukan kegiatan belanja tidak dalam batasan sewajarnya, yakni lebih banyak pengeluaran daripada pendapatan. Gaya hidup ini tergolong dalam perilaku konsumerisme yang ditandai dengan kegiatan pembelian barang atas dasar keinginan bukan kebutuhan hidup yang dikenal dengan istilah *shopaholic*. Perilaku *shopaholic* sangat merugikan kaum muda dari berbagai aspek seperti psikis, finansial, moral, spiritual dan sosial. Perilaku menyimpang ini diakibatkan oleh adanya gangguan pada individu yaitu obsesi kompulsif yang ditandai dengan pikiran-pikiran yang berulang yang menyebabkan mereka ingin terus-menerus untuk segera memenuhi keinginan belanjanya.

Seorang *shopaholic* perlu untuk segera dipulihkan oleh sebab perilaku tersebut tidak hanya merusak individu tetapi juga keluarga, kelompok hingga masyarakat. Sehubungan dengan realitas *shopaholic* ini, maka dalam praktek kehidupan dalam keluarga dan jemaat sehari-hari perlu diupayakan konseling pastoral menggunakan teknik *character building* yang berbasis pada relasi interpersonal dan psikospiritual. Adapun

konseling pastoral menggunakan teknik *character building* dapat dilakukan melalui enam teknik yang dilakukan secara sistematis, yaitu mengajak kaum muda berdiskusi (keterbukaan diri), mengidentifikasi kelemahan kaum muda (kesadaran diri), membantu kaum muda menemukan makna hidup (ketegasan diri), membangun spiritualitas keugaharian, melatih pola hidup sederhana dan mengembangkan pola hidup mencukupkan diri. Dengan demikian, melalui keenam teknik ini dapat menjadi dasar untuk konseling pastoral dalam membentuk karakter kaum muda yang berbasis pada relasi interpersonal dan psikospiritual individu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas serta memperhatikan data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, penulis tiba pada rekomendasi pemikiran sebagai saran yang perlu dikaji dan dilaksanakan:

1. Kaum Muda Yang *Shopaholic*

Agar berupaya meminimalisir gaya hidup yang berlebihan yang dapat menyebabkan praktek konsumerisme dengan terbuka kepada orang-orang disekitar mengenai keterbatasan diri untuk menemukan makna hidup. Sehingga juga perlu diadakan upaya untuk membangun, melatih dan mengembangkan pola hidup yang mencukupkan diri melalui pendekatan psikospiritual dan spiritualitas keugaharian.

2. Orang Tua

Pendidikan pertama dan utama yang didapatkan oleh kaum muda dimulai dalam keluarga. Peran orang tua dalam membimbing, mengarahkan dan membentuk karakter anak sangat diperlukan agar terjadinya keseimbangan informasi dan komunikasi antara dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kaum muda tidak hanya asyik mendapatkan informasi dari sosial media melainkan juga informasi dari pengalaman orang tua melalui lisan.

3. Majelis Gereja Toraja Jemaat Penammuan

Penulis merekomendasikan kepada Majelis Gereja agar terus mengupayakan program-program jemaat yang dapat membantu perkembangan karakter kaum muda. Tidak lagi berorientasi pada program yang lebih dominan pada kegiatan-kegiatan fisik, melainkan lebih kepada pelatihan maupun kegiatan yang berkaitan dengan spiritualitas sehari-hari seperti Kelompok Pendalaman Alkitab (PA), Kelompok Tumbuh Bersama (KTB), Saat Teduh Bersama dan sebagainya.